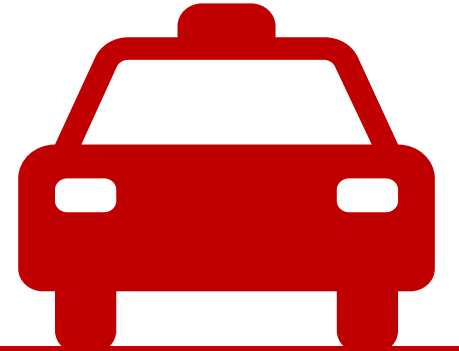


MOBILITAS PENDUDUK INDONESIA



Hidayatullah Muttaqin

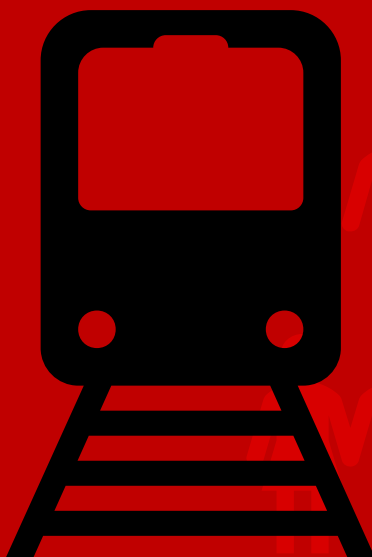
Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Anggota Tim Pakar Percepatan Penanganan Covid-19 ULM
Anggota Tim Ahli Satgas Covid-19 Prov. Kalimantan Selatan

<https://covid19.ulm.ac.id/hidayatullah-muttaqin>

 @Hidayatullah.Muttaqin

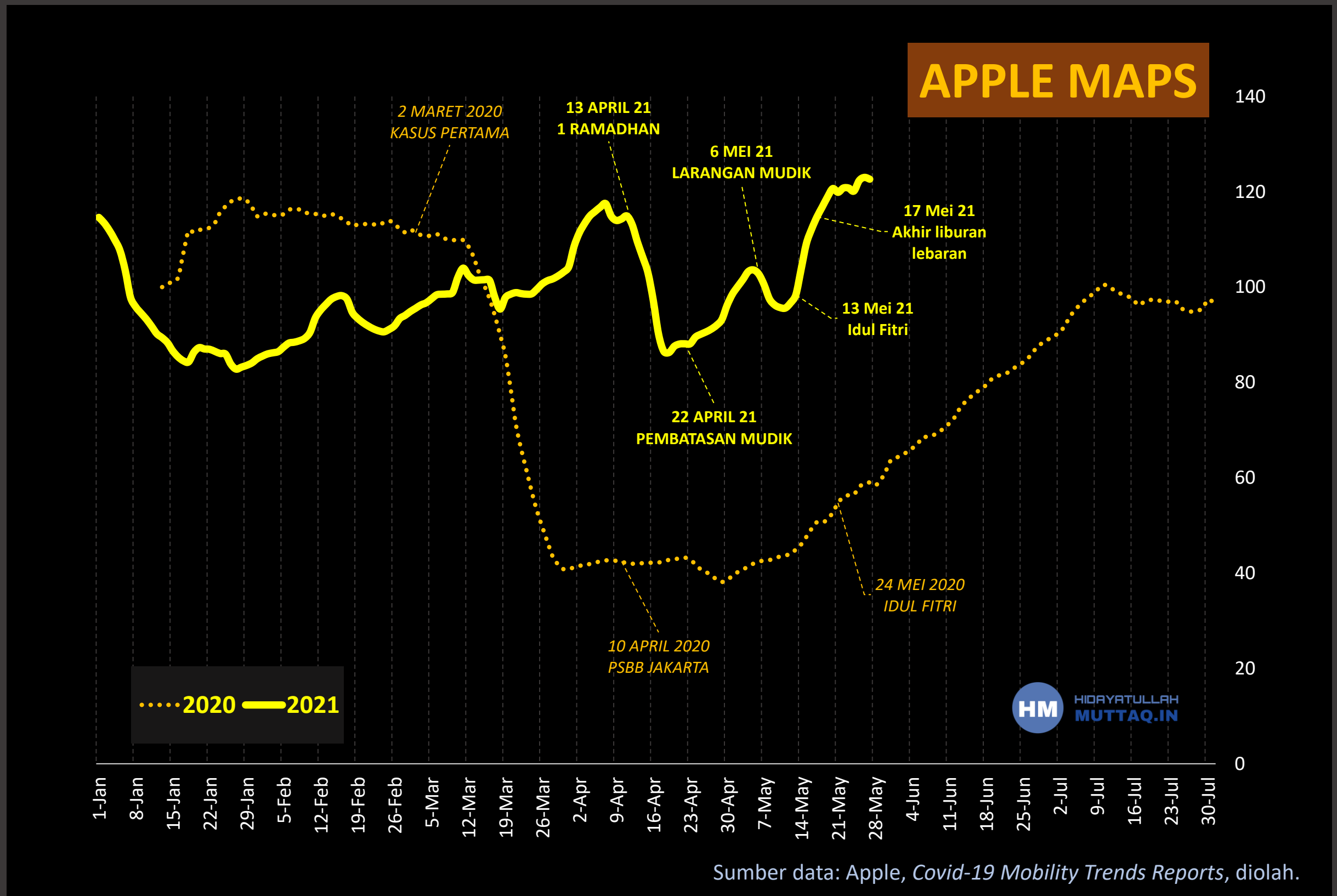
www.muttaq.in

SETELAH LEBARAN



MOBILITAS KENDARAAN

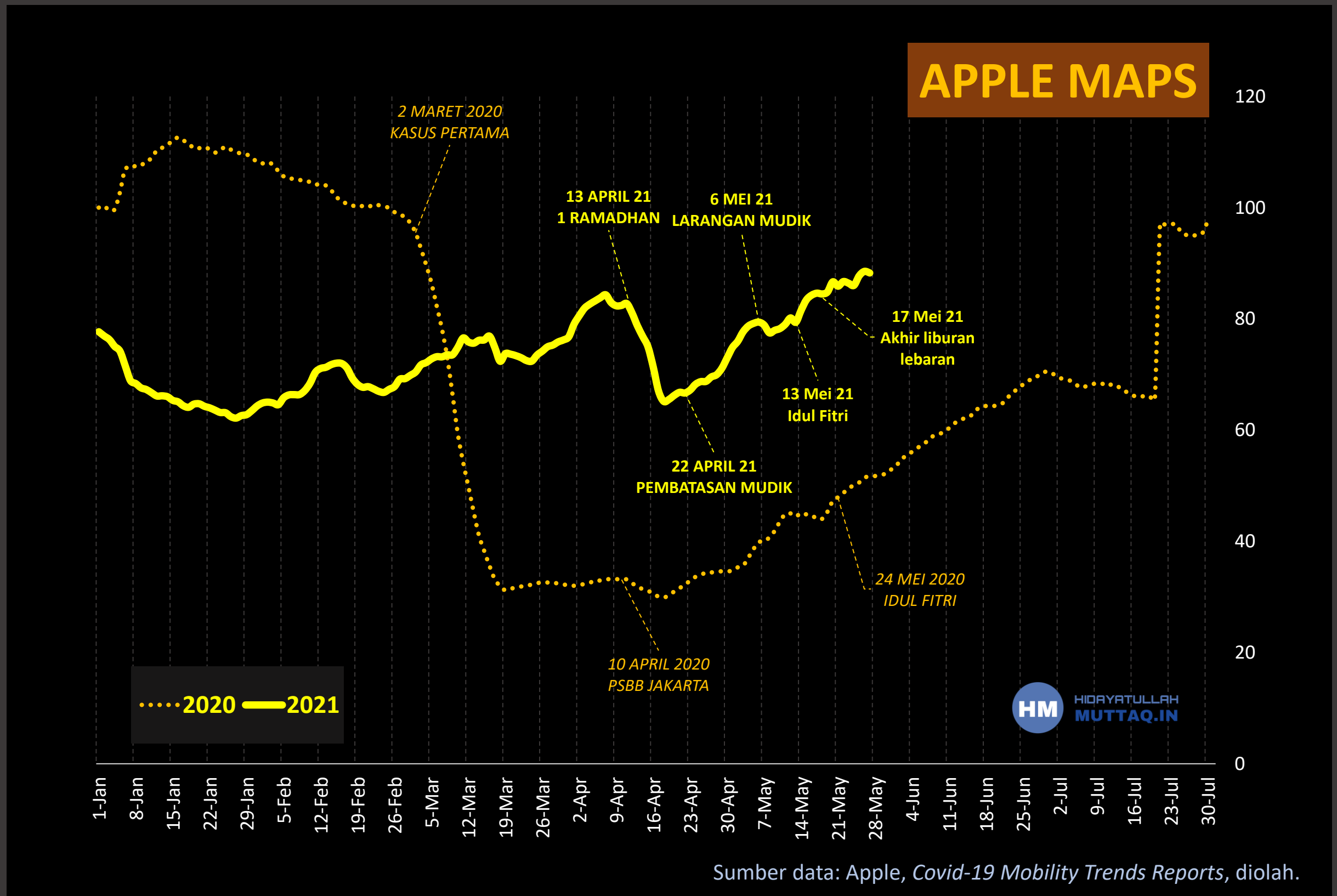
TREN RATA-RATA 7 HARI MOBILITAS DENGAN KENDARAAN BERDASARKAN DATA APPLE MAPS



Data Apple Maps menunjukkan paska lebaran terjadi lonjakan tren mobilitas penduduk yang menggunakan kendaraan. Dalam periode yang sama pada tahun lalu, mobilitas penduduk ini cenderung mengalami peningkatan dramatis setelah lebaran. Hanya saja mobilitas paska lebaran tahun 2021 jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

MOBILITAS PEJALAN KAKI

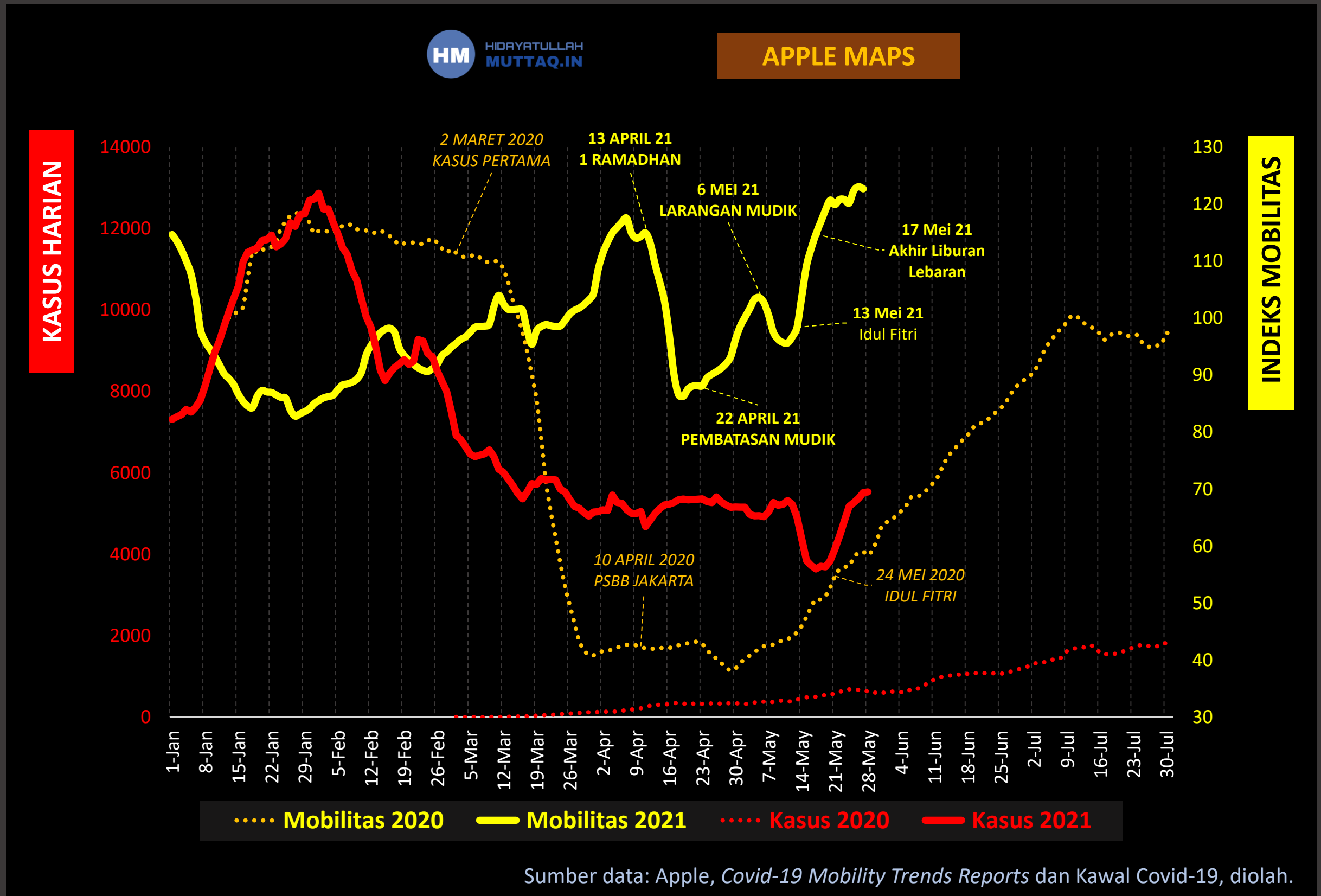
TREN RATA-RATA 7 HARI MOBILITAS DENGAN BERJALAN KAKI BERDASARKAN DATA APPLE MAPS



Serupa dengan mobilitas penduduk dengan menggunakan kendaraan, data Apple Maps juga menangkap adanya peningkatan mobilitas pejalan kaki setelah lebaran. Pada masa liburan, peningkatan mobilitas ini mengindikasikan bertambah banyaknya masyarakat yang ke luar rumah terutama untuk kegiatan rekreasi dan sosial. Setelah liburan, peningkatan mobilitas ini boleh jadi memiliki kaitan erat dengan kembalinya orang untuk bekerja.

MOBILITAS KENDARAAN & KASUS COVID-19

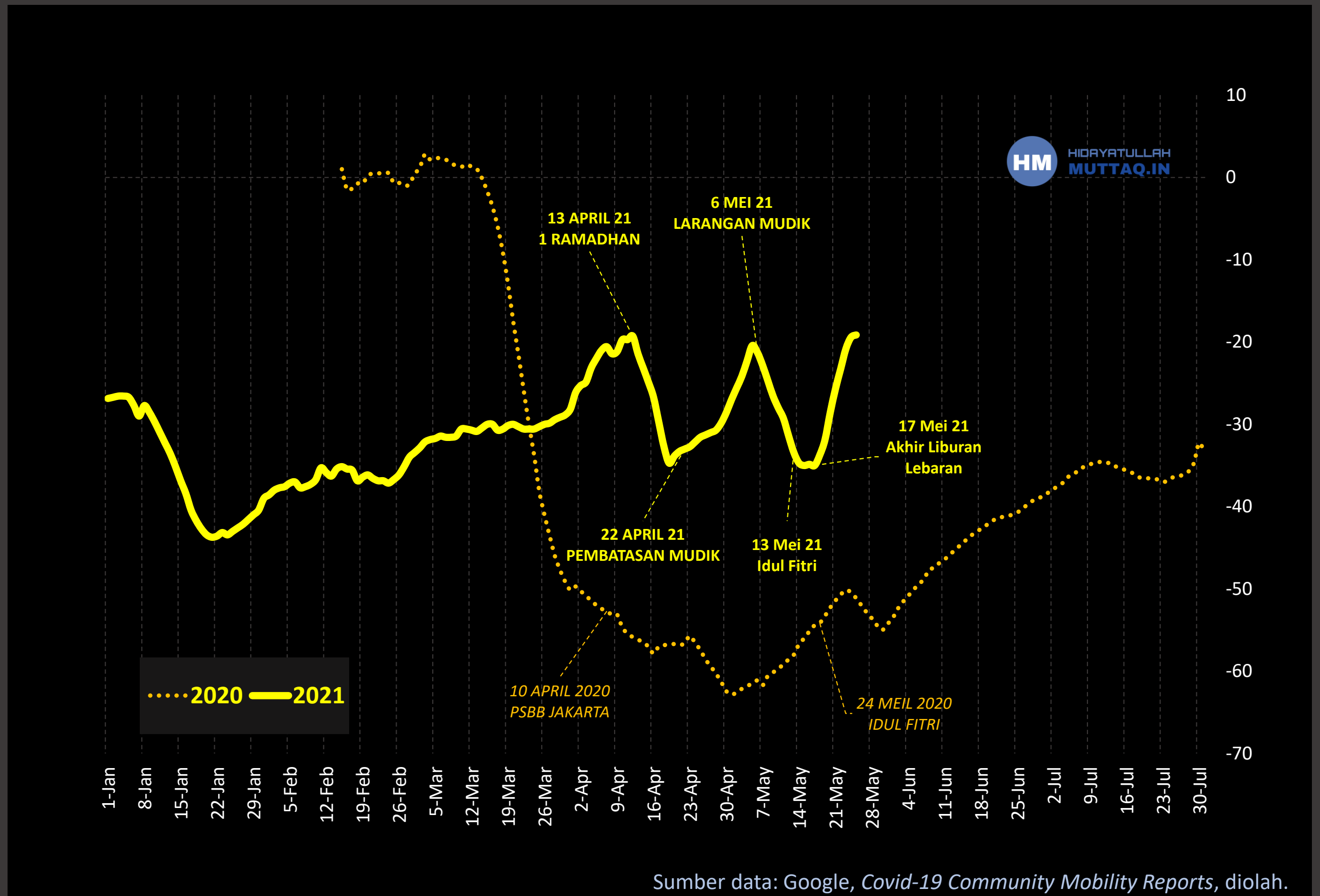
TREN RATA-RATA 7 HARI MOBILITAS TIPE DRIVING APPLE MAPS DAN KASUS POSITIF HARIAN



Lonjakan mobilitas penduduk paska lebaran pada dasarnya berpotensi meningkatkan laju penularan Covid-19 di tengah-tengah masyarakat. Apalagi lonjakan mobilitas kendaraan tahun ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Hal ini terlihat dari mulai merambatnya tren kasus harian Indonesia setelah lebaran. Hanya saja peningkatan kasus yang terungkap sangat bergantung pada laju testing.

MOBILITAS PUSAT TRANSPORTASI UMUM

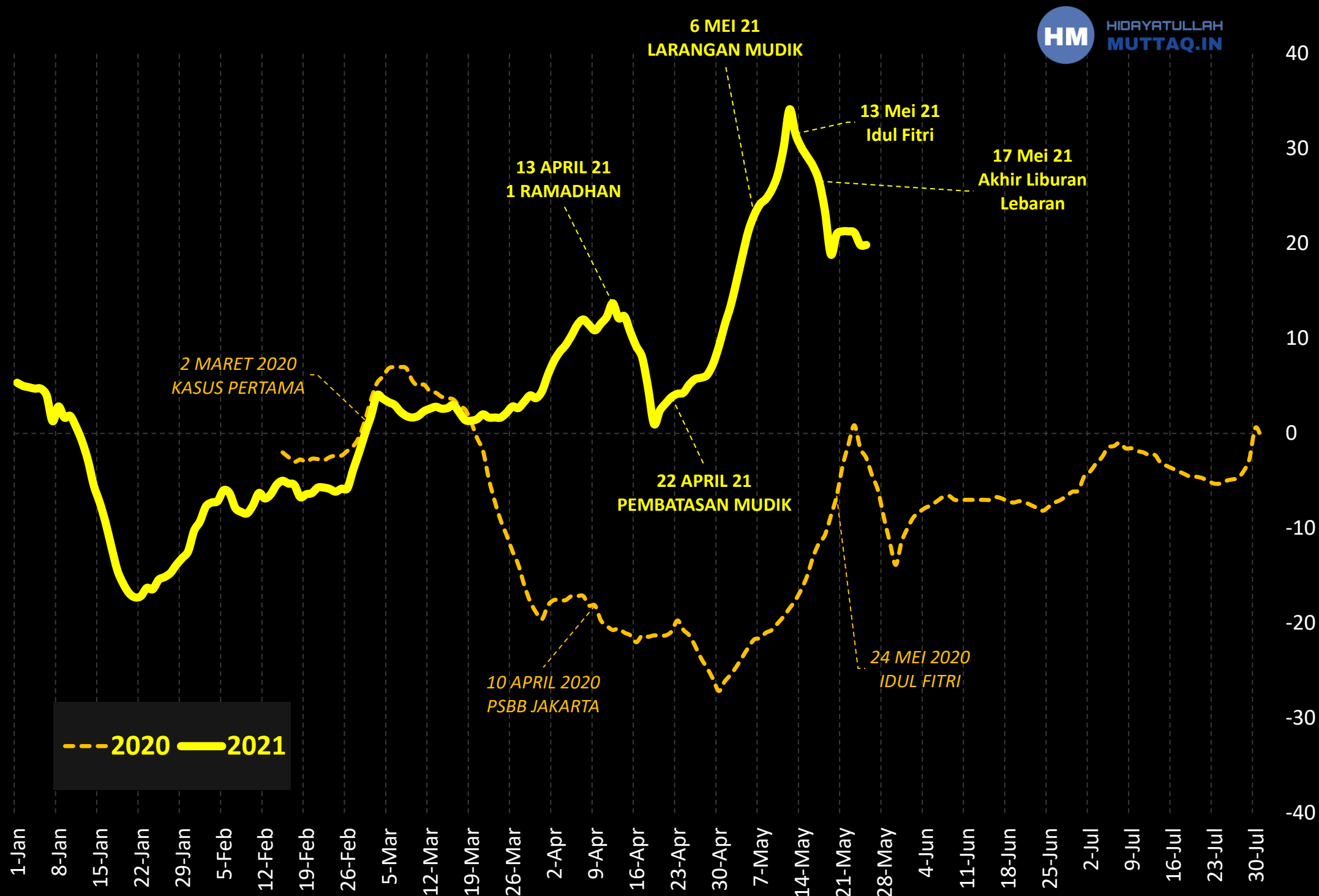
TREN RATA-RATA 7 HARI MOBILITAS PUSAT TRANSPORTASI UMUM BERDASARKAN DATA GOOGLE



Mobilitas penduduk di pusat-pusat transportasi umum dari Google seperti KRL, terminal bus dan stasiun kereta api mengalami lonjakan setelah berakhirnya larangan mudik mulai 18 Mei. Tren mobilitas ini hingga 25 Mei menyerupai kondisi mobilitas mudik sebelum dimulainya larangan pada 6 Mei. Artinya, paska lebaran dan setelah berakhirnya larangan mudik, ada potensi penyebaran Covid-19 dari daerah ke kota, setelah sebelumnya dari kota ke daerah dan desa. Situasi ini menggambarkan larangan mudik sebelum dan setelah lebaran tidak efektif dalam upaya pengendalian pandemi Covid-19.

MOBILITAS SEMBAKO

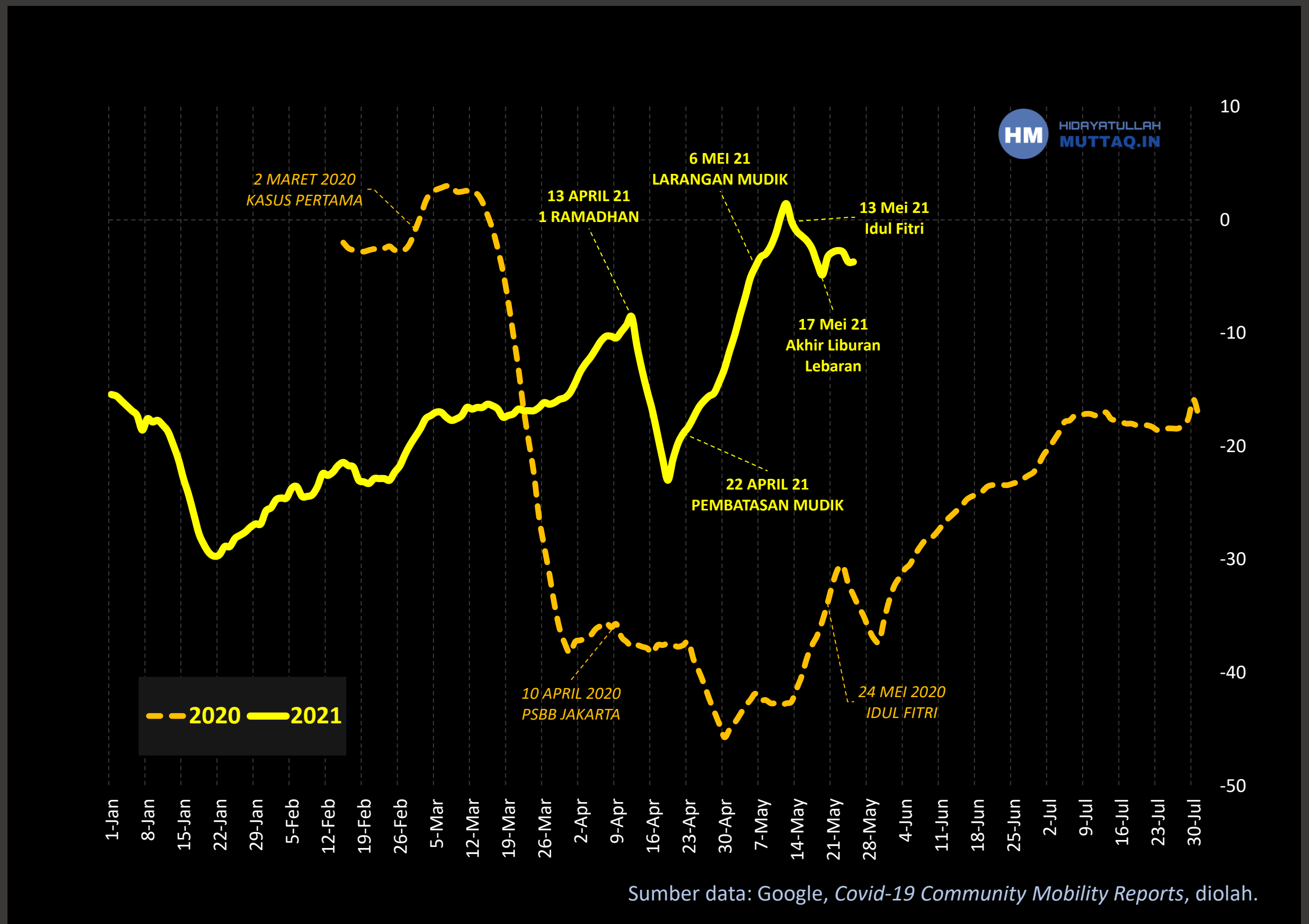
TREN RATA-RATA 7 HARI MOBILITAS SEMBAKO BERDASARKAN DATA GOOGLE



Mobilitas penduduk untuk memenuhi kebutuhan sembako seperti ke pasar tradisional, supermarket, toko-toko grosir dan bahan makanan, serta apotik mengalami penurunan setelah lebaran tetapi tetap berada di atas situasi sebelum pandemi Covid-19 (*baseline*). Hal ini mungkin saja merefleksikan masih tingginya keramaian di pasar tradisional setelah lebaran.

MOBILITAS RETAIL & REKREASI

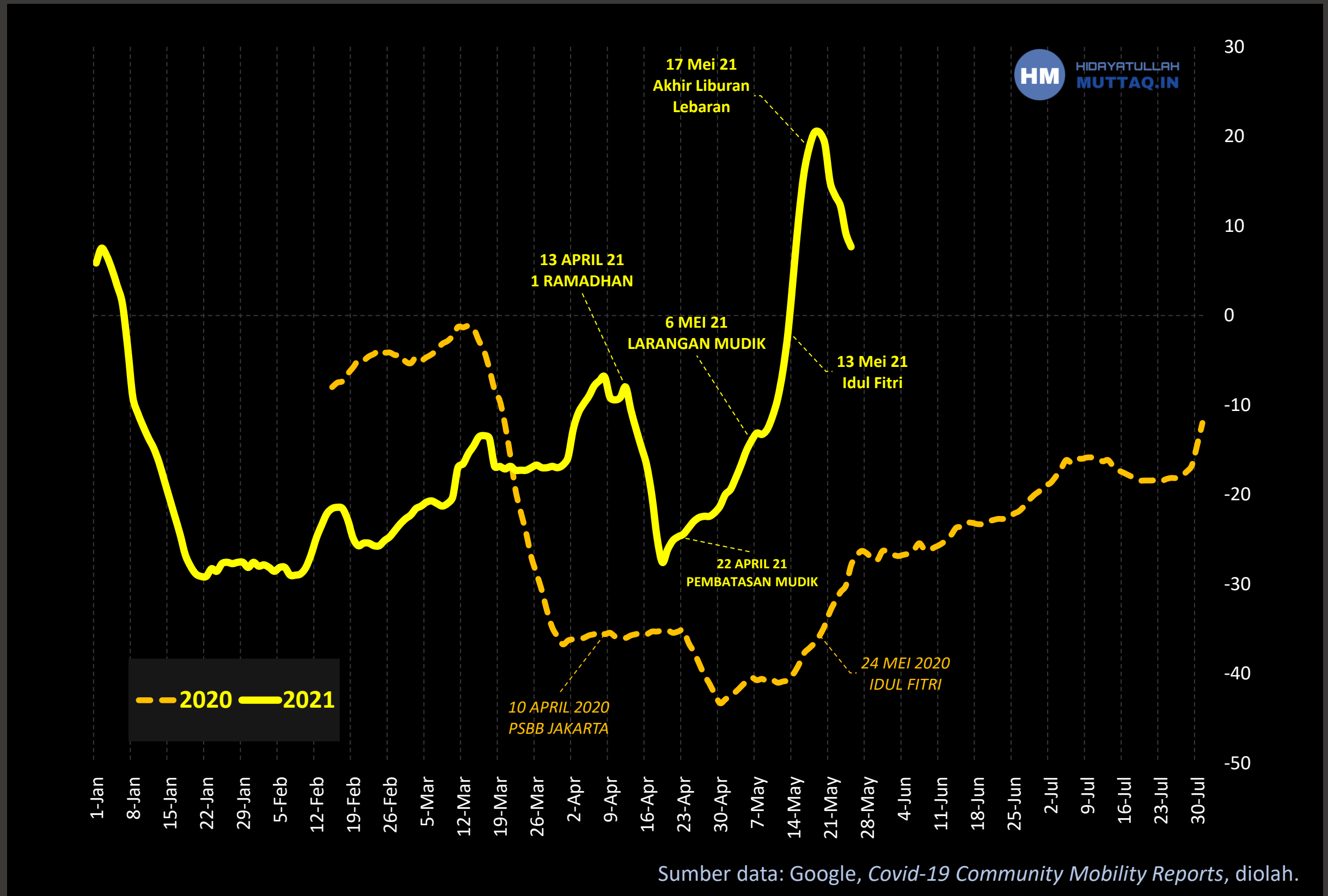
TREN RATA-RATA 7 HARI MOBILITAS RETAIL & REKREASI BERDASARKAN DATA GOOGLE



Mobilitas retail dan rekreasi memiliki arah pergerakan yang serupa dengan mobilitas sembako, yaitu semakin mendekati lebaran semakin tinggi tingkat mobilitas penduduk. Begitu pula sejak lebaran, mobilitas ini cenderung mengalami penurunan hingga berakhirnya liburan. Tingginya mobilitas ini juga mengindikasikan mobilitas masyarakat di pusat perbelanjaan cukup tinggi mendekati situasi sebelum pandemi.

MOBILITAS TAMAN

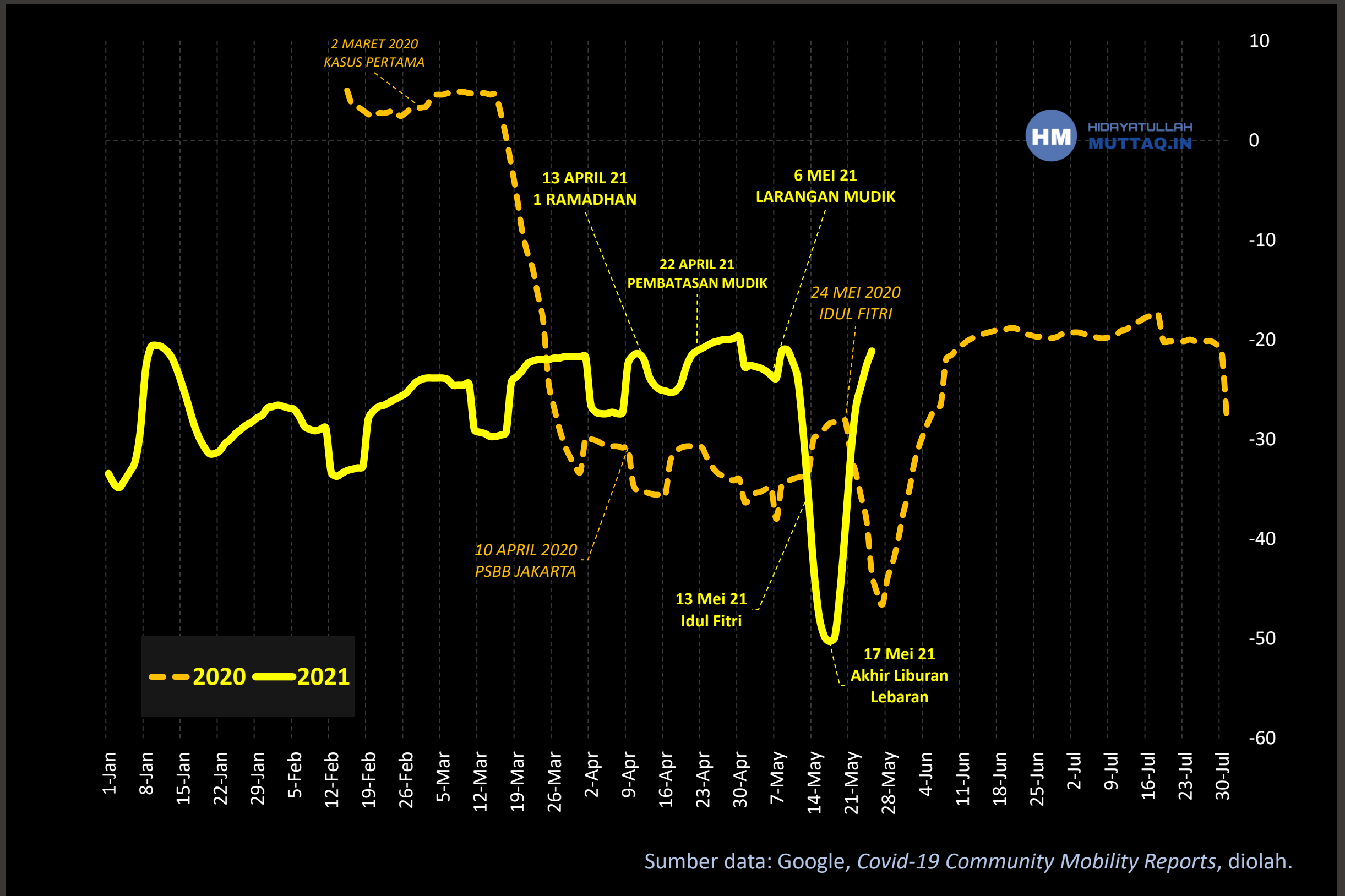
TREN RATA-RATA 7 HARI MOBILITAS TAMAN BERDASARKAN DATA GOOGLE



Mobilitas taman sejak lebaran mengalami peningkatan sangat tinggi dengan tingkat mobilitas di atas situasi sebelum pandemi. Mobilitas taman menurun setelah berakhirnya masa liburan panjang tetapi masih tinggi karena berada di atas garis *baseline*. Lonjakan mobilitas taman dapat memicu terjadinya kerumunan di taman dan alun-alun atau lapangan terbuka di daerah perkotaan. Hal ini sangat rawan akan terjadinya penularan Covid-19.

MOBILITAS DI TEMPAT KERJA

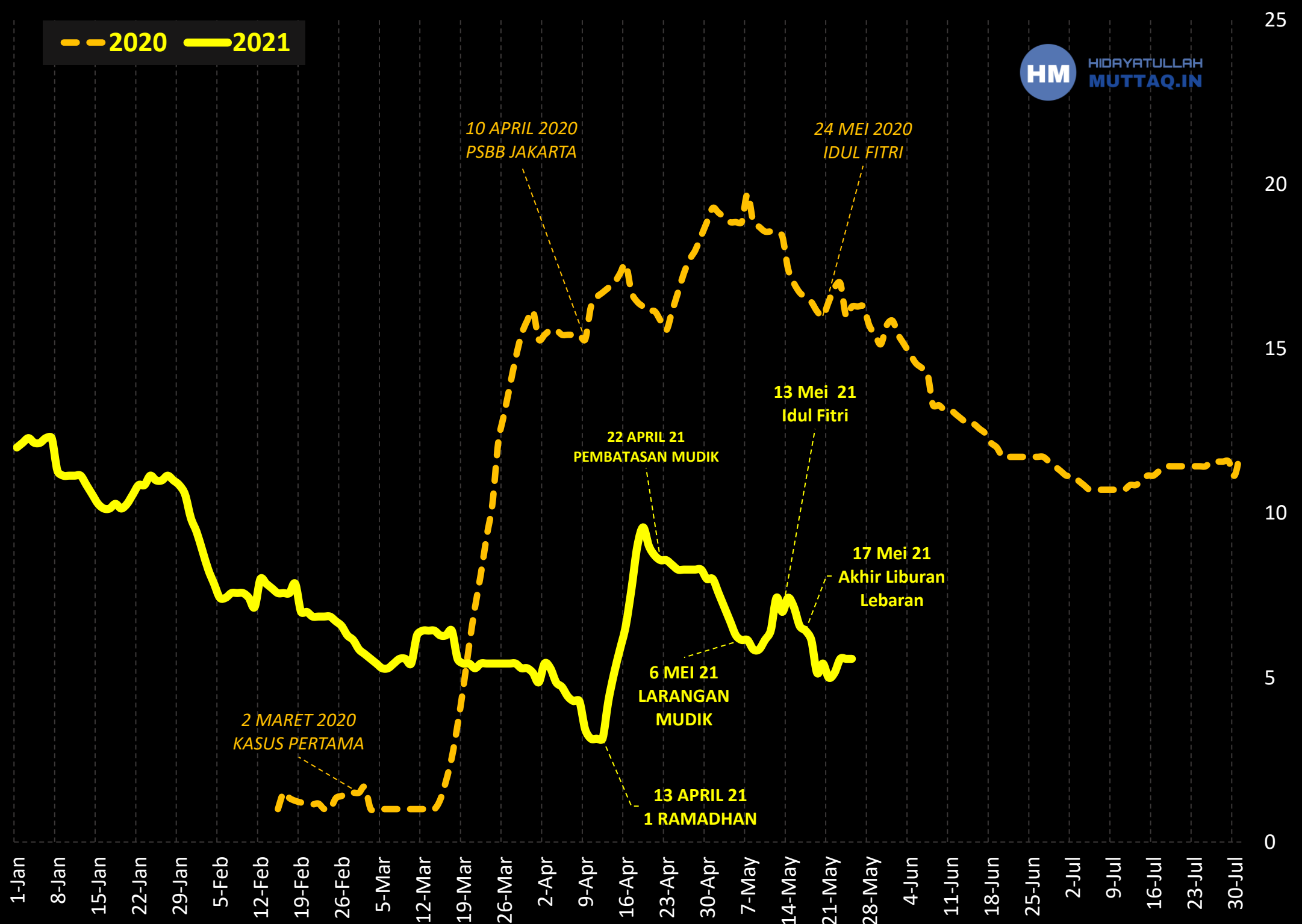
TREN RATA-RATA 7 HARI MOBILITAS DI TEMPAT KERJA BERDASARKAN DATA GOOGLE



Setelah mengalami penurunan pada masa liburan lebaran, mobilitas kerja kembali ke dalam situasi normal. Lonjakan mobilitas kerja berbahaya jika tidak disertai dengan peningkatan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Potensi penularan menjadi semakin besar jika sebelumnya terdapat banyak pekerja yang melakukan mudik, berkerumun di tempat-tempat rekreasi, pusat perbelanjaan dan taman-taman umum.

MOBILITAS DI AREA PEMUKIMAN

TREN RATA-RATA 7 HARI MOBILITAS AREA PEMUKIMAN BERDASARKAN DATA GOOGLE

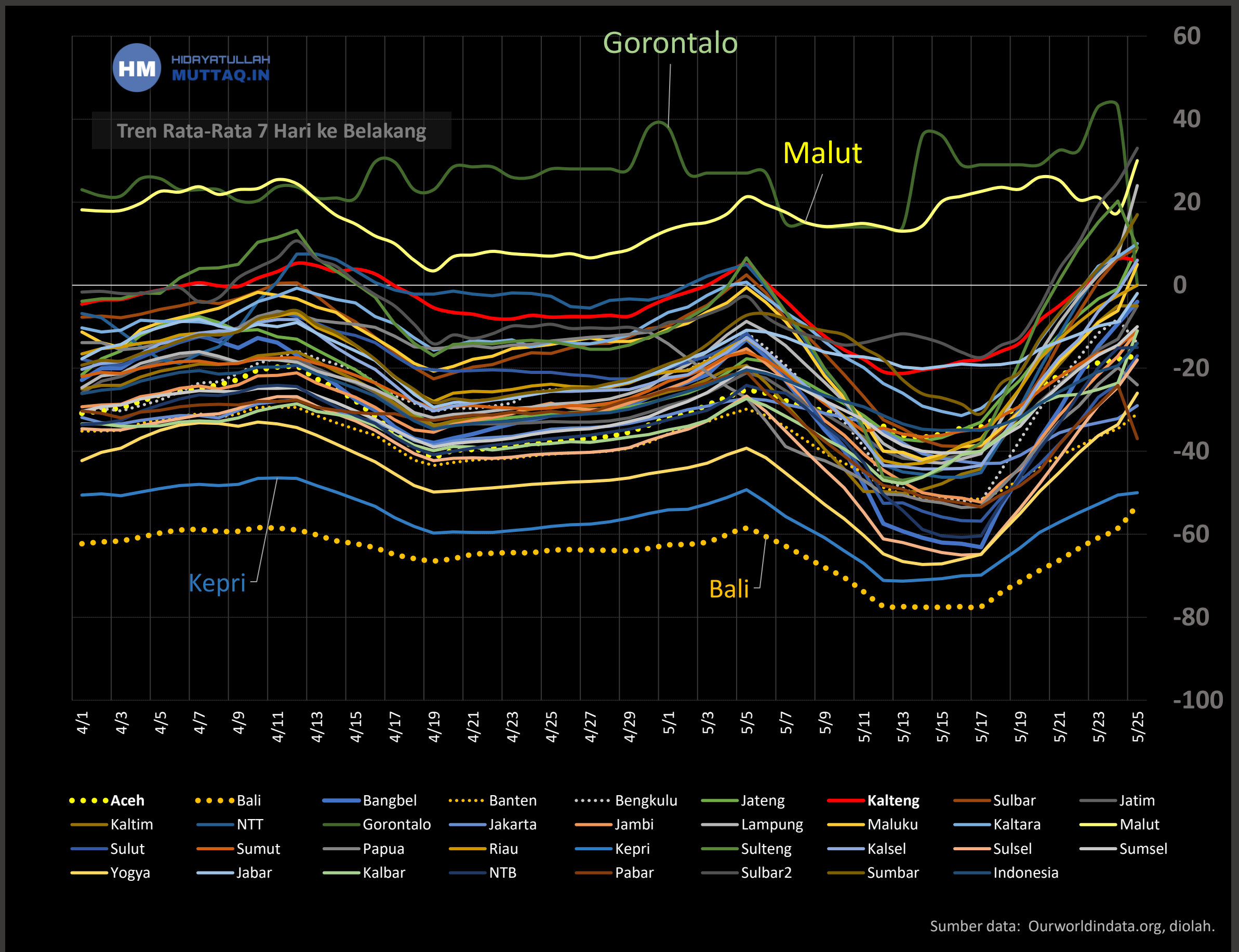


Sumber data: Google, Covid-19 Community Mobility Reports, diolah.

Sejak lebaran mobilitas penduduk di area pemukiman mengalami penurunan. Penurunan ini mengindikasikan ada peningkatan kegiatan masyarakat di luar rumah. Berpijak pada pengalaman setelah lebaran tahun 2020, mobilitas ini memang cenderung mengalami penurunan paska lebaran. Namun dibandingkan tahun lalu, mobilitas tahun 2021 jauh lebih rendah dibandingkan 2020.

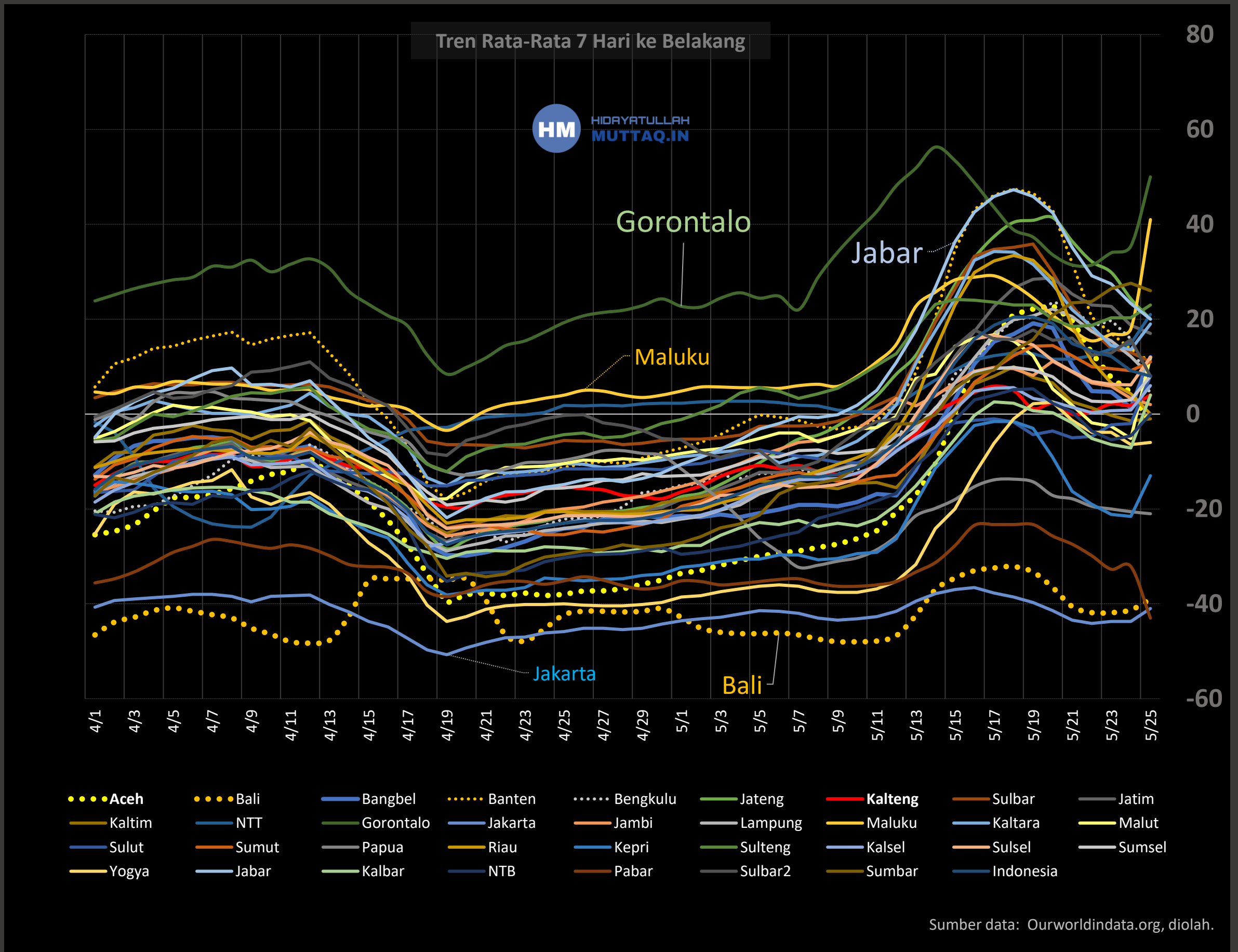
MOBILITAS PUSAT TRANSPORTASI UMUM

TREN MOBILITAS PROVINSI 1 APRIL - 25 MEI 2021



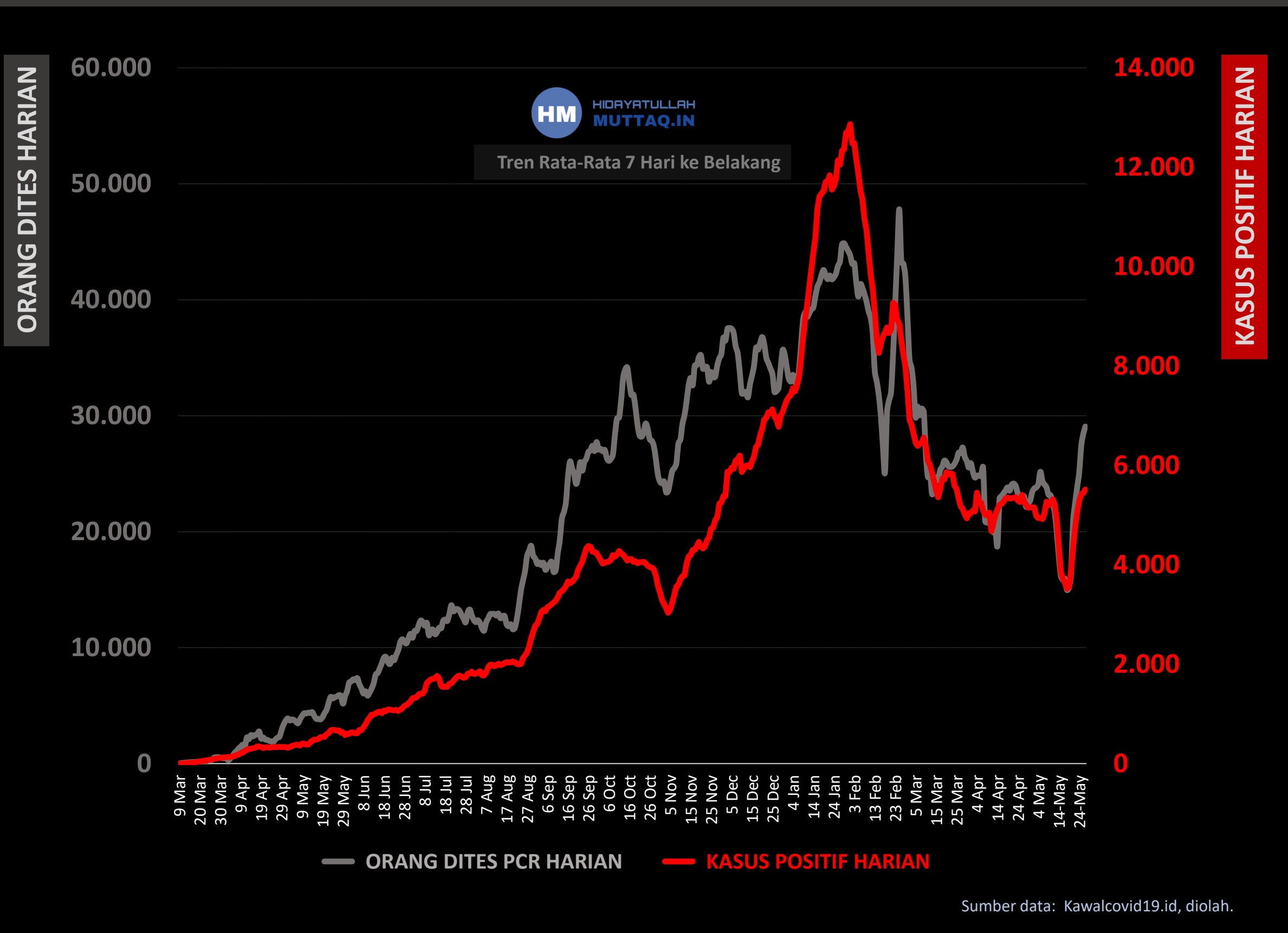
MOBILITAS TAMAN

TREN MOBILITAS PROVINSI 1 APRIL - 25 MEI 2021



PERKEMBANGAN COVID-19 TERGANTUNG TESTING

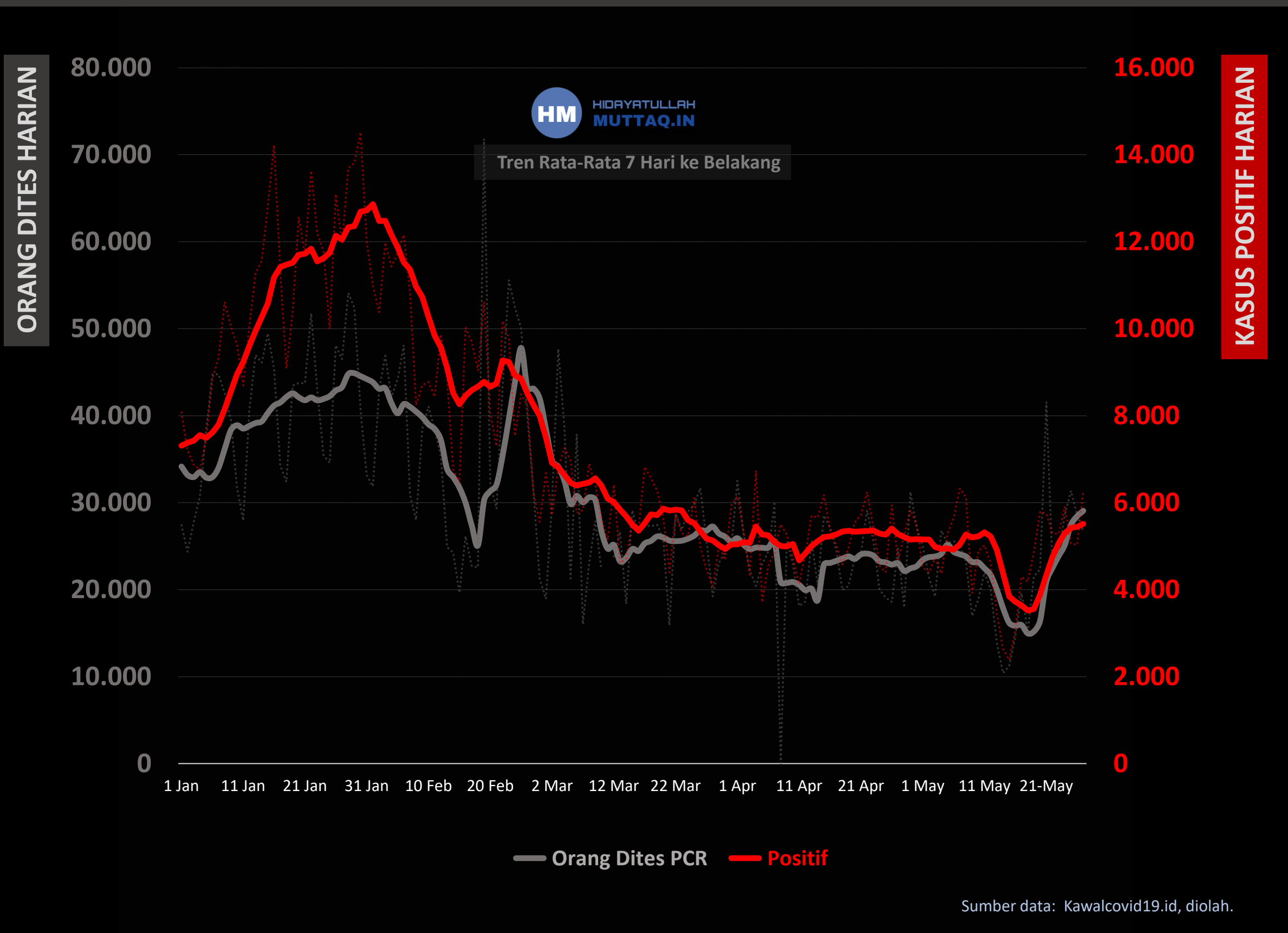
TREN KASUS HARIAN DAN JUMLAH ORANG DITES PCR HINGGA 27 MEI 2021



Grafik ini menyajikan bagaimana arah kenaikan dan penurunan kasus Covid-19 harian di Indonesia sangat bergantung pada testing. Kasus cenderung menurun jika jumlah orang yang menjalani tes PCR secara harian berkurang. Begitu pula situasi saat Ramadhan dan paska lebaran. Padahal kita sangat mengharapkan penurunan kasus terjadi saat testing semakin meningkat dan tingkat positivitas semakin menurun.

POTENSI LEDAKAN PASKA LEBARAN TINGGI, TETAPI LONJAKAN TERGANTUNG TESTING

TREN KASUS HARIAN DAN JUMLAH ORANG DITES PCR HINGGA 27 MEI 2021

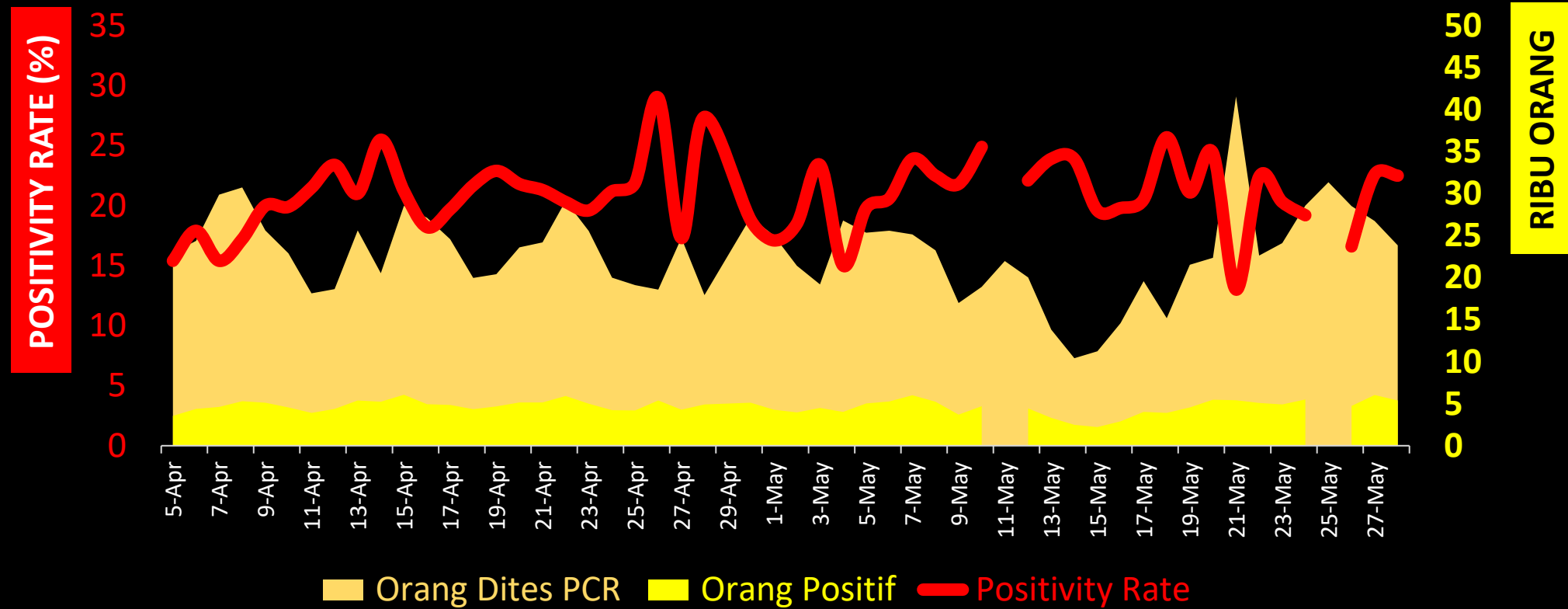


Perkembangan kasus harian Covid-19 di Indonesia paska lebaran menunjukkan adanya tren peningkatan. Potensi ledakan kasus Covid-19 paska lebaran cukup besar mengingat tingginya mobilitas penduduk sebelum dan setelah lebaran. Tetapi kembali lagi seberapa banyak kasus harian yang dicatat sangat bergantung pada tes PCR. Mengapa PCR? Karena PCR menysasar orang yang memiliki gejala sedangkan RT Antigen pelaku perjalanan.

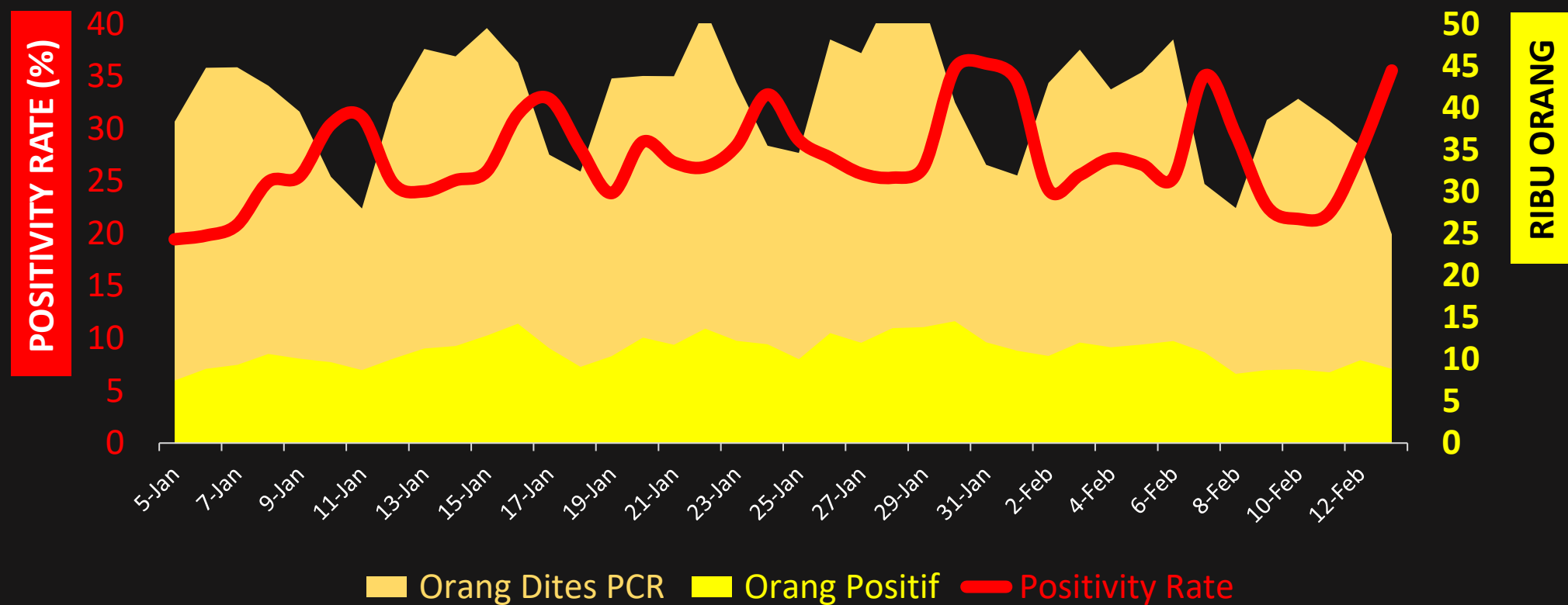
GAMBARAN TES PCR TURUN KASUS TURUN



PERIODE 5 APRIL - 28 MEI 2021



PERIODE 5 JANUARI - 28 FEBRUARI 2021

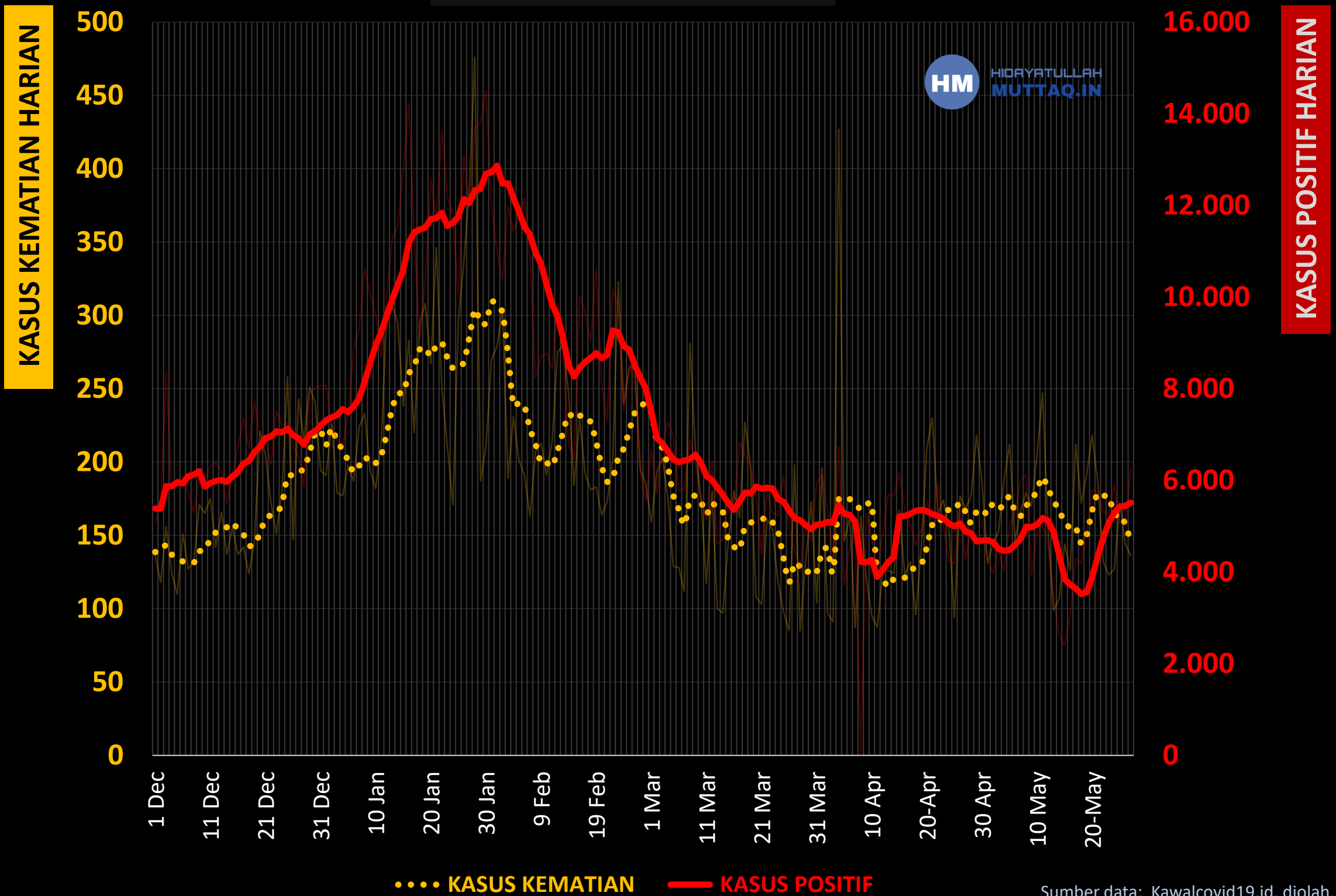


Sumber data: Kawalcovid19.id, diolah.

ANOMALI KASUS KONFIRMASI POSITIF COVID-19

TREN KASUS POSITIF DAN KEMATIAN HARIAN HINGGA 27 MEI 2021

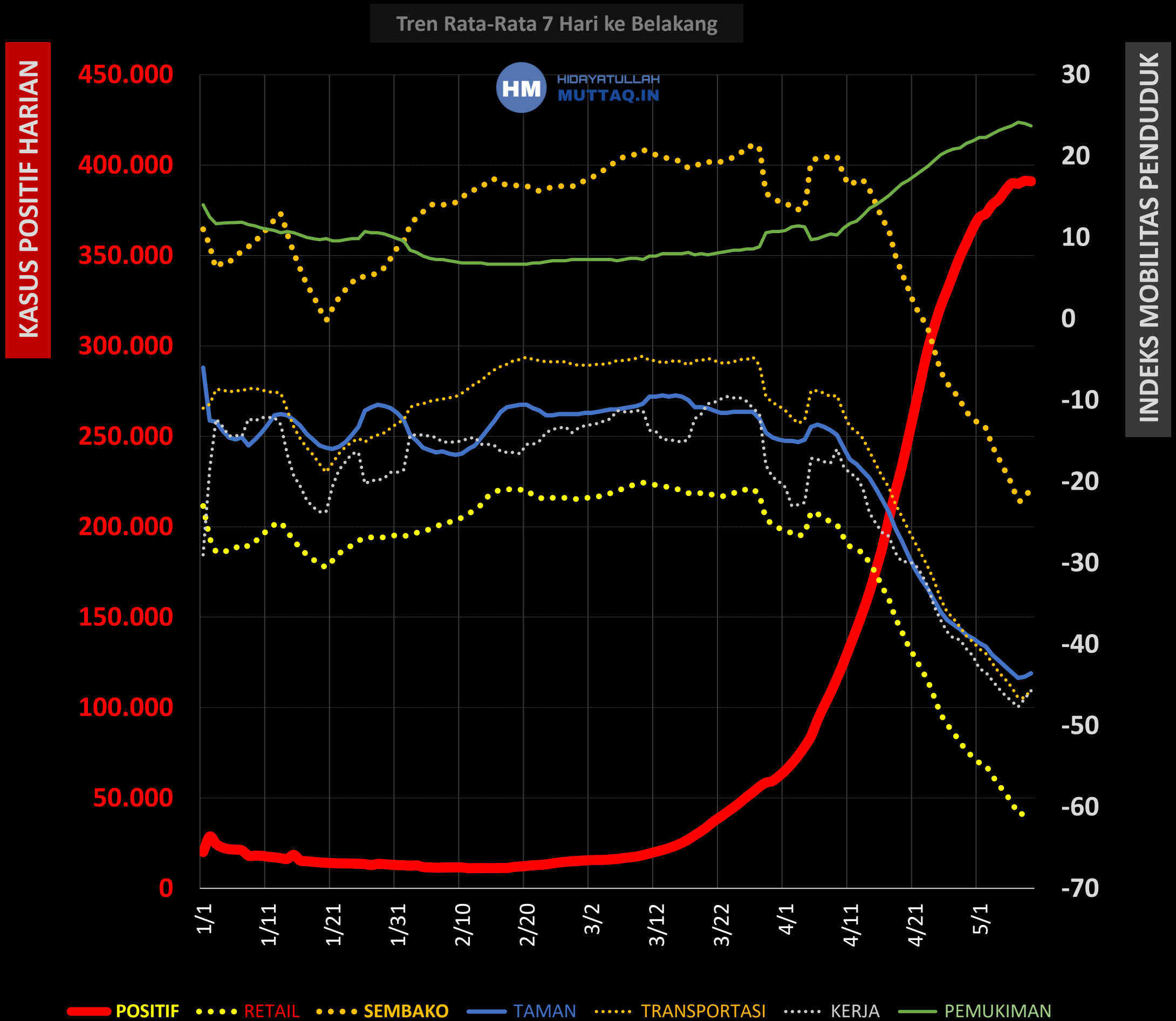
Tren Rata-Rata 7 Hari ke Belakang



Di Indonesia naik turunnya kasus konfirmasi Covid-19 sangat bergantung pada naik turunnya orang yang dites PCR. Acapkali penurunan kasus terjadi karena turunnya jumlah orang yang menjalani swab dan tes PCR sehingga ini menciptakan penurunan semu. Ada dua anomali kasus konfirmasi di Indonesia, *pertama* penurunan kasus konfirmasi mengalami stagnan sejak Maret hingga kini. *Kedua*, meski tren kasus konfirmasi menurun tetapi kasus kematian harian tetap berada di atas level 100.

PELAJARAN DARI INDIA [1]

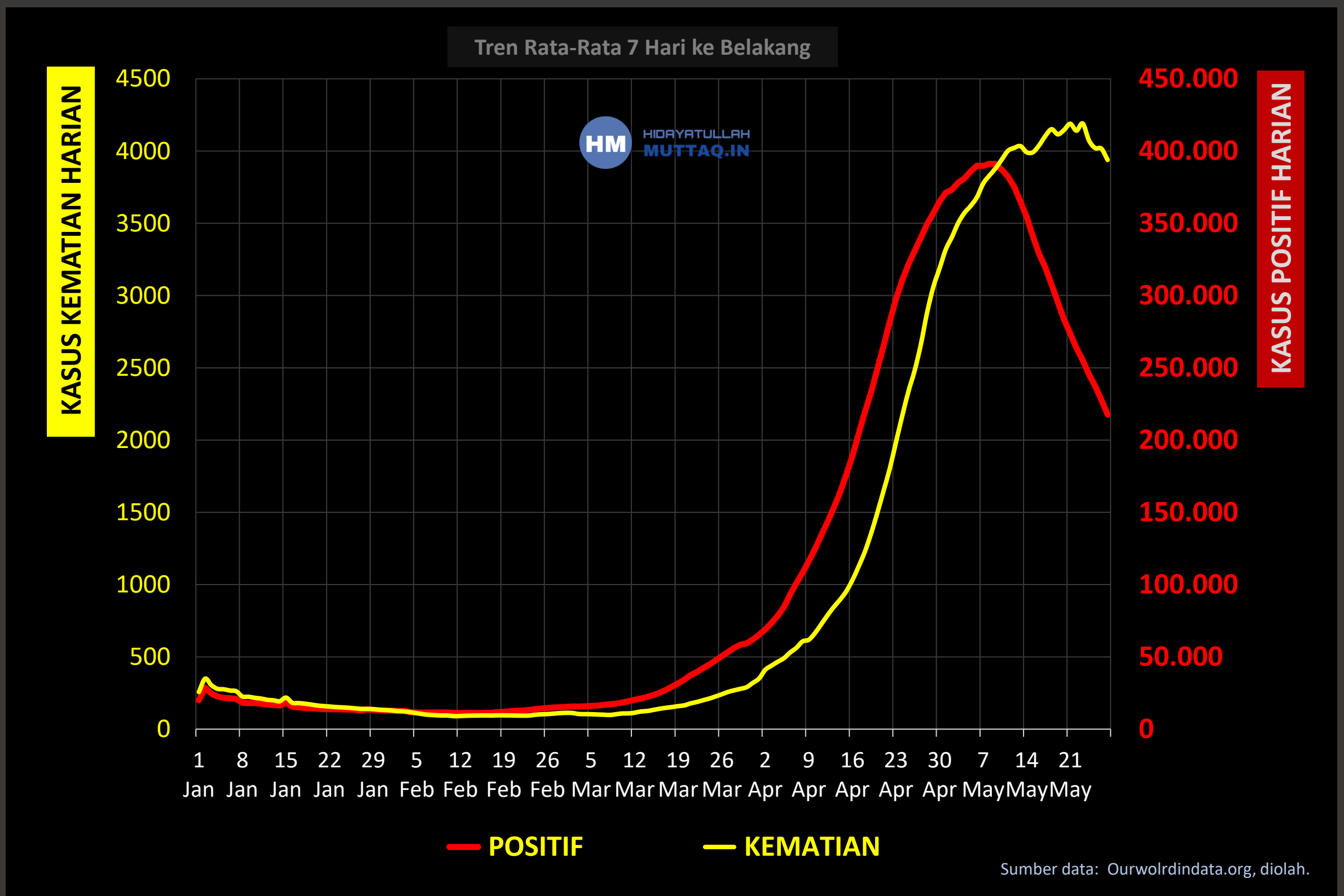
TREN MOBILITAS DAN KASUS POSITIF HARIAN HINGGA 13 MEI 2021



Sumber data: Google dan Ourworldindata.org, diolah.

PELAJARAN DARI INDIA [2]

TREN KASUS POSITIF DAN KEMATIAN HARIAN HINGGA 27 MEI 2021



Badai pandemi di India setidaknya memberikan dua pelajaran untuk kita. *Pertama*, peningkatan mobilitas penduduk terjadi sebelum gelombang ke-2 menghantam India. Ketika kasus sudah meledak, laju penularan tetap meninggi meskipun mobilitas sudah menurun drastis. *Kedua*, ledakan kasus Covid-19 mendorong membumbungnya angka kematian di mana kematian tidak akan langsung turun Ketika pertumbuhan kasus baru sudah melambat.